

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Sejarah munculnya bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1980 dengan munculnya Bait At Tamwil Salman ITB di Bandung dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Sepuluh tahun kemudian pada tahun 1990 MUI membentuk kelompok kerja guna mendirikan Bank Islam di Indonesia, sehingga pada 1 November 1991 berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp 106 milyar. Lahirnya BMI mendorong munculnya bank-bank Islam lain di Indonesia seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan sebagainya. Produk-produk bank syariah semuanya berada di bawah aturan hukum, diantaranya UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Pemberlakuan UU No 18 tahun 2018 mendorong pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia. Terbukti pada tahun 2021 perkembangan rata-rata aset perbankan syariah selama 5 tahun mengalami pertumbuhan lebih dari 65%.¹

2. Gambaran objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang beroperasi dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016 sampai dengan 2020. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria tertentu. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Perbankan syariah yang beroperasi dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan	13	13	14	14	14
2	Perbankan syariah yang tidak terdaftar berturut-turut	(0)	(0)	(1)	(1)	(1)

¹ www.kompas.com, diakses pada tanggal 05 Desember 2022

	dari tahun 2016-2020					
3	Perbankan syariah yang tidak mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara mandiri	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)
4	Perbankan syariah yang tidak memiliki laba bersih positif secara berturut-turut dari tahun 2016-2020	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)
5	Perbankan syariah yang tidak menyediakan data terkait variabel-variabel yang diteliti	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
5	Perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian	9	9	9	9	9
	Jumlah observasi penelitian (9 x 5)	45				

Sumber: Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jumlah sampel perusahaan sebanyak 9 perusahaan dengan observasi selama 5 tahun sehingga data yang diobservasi adalah 45. Berdasarkan penentuan sampel maka data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang akan digunakan atau dianalisis lebih lanjut sebagai dasar untuk mengambil keputusan.² Hasil pengolahan *Eviews* 9 sebagaimana pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	CETR?	MSI?	KI?	CSR?
Mean	0,268247	0,205995	0,668148	0,248136
Median	0,280456	0,209199	0,666667	0,028333
Maximum	0,476522	0,292443	1,000000	6,353383
Minimum	0,000000	0,134916	0,500000	0,000235
Std. Dev.	0,089217	0,036052	0,167792	0,952194

²Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23,” hlm. 20.

Sumber: hasil pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Agresivitas Pajak

Tabel 4.2 memperlihatkan variabel agresivitas pajak yang diukur dengan *Current Effective Tax Rate* (CETR) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,476522 dengan nilai rata-rata 0,268247 dan nilai median 0,280456 serta nilai standar deviasi 0,089217. Berdasarkan data-data ini menunjukkan luasnya sebaran data agresivitas pajak yang mengindikasikan adanya homogenitas data pada variabel agresivitas pajak. Hal ini menggambarkan kecilnya selisih agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dikarenakan nilai rata-rata yang lebih dibandingkan dengan standar deviasinya.

2) Maqashid Syariah

Tabel 4.2 memperlihatkan variabel Maqashid Syariah yang diukur dengan Maqashid Syariah Index (MSI) memiliki nilai minimum 0,134916 dan nilai maksimum 0,292443 dengan nilai rata-rata 0,205995 dan nilai median 0,209100 serta nilai standar deviasi 0,036052. Berdasarkan data-data ini menunjukkan luasnya sebaran data Maqashid Syariah yang mengindikasikan adanya homogenitas data pada variabel Maqashid Syariah Index. Hal ini menggambarkan kecilnya selisih Maqashid Syariah yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dikarenakan nilai rata-rata yang lebih dibandingkan dengan standar deviasinya.

3) *Good Corporate Governance*

Tabel 4.2 memperlihatkan variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi Dewan Komisaris Independen (KI) memiliki nilai minimum 0,5 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,668148 dan nilai median 0,66667 serta nilai standar deviasi 0,167792. Berdasarkan data-data ini menunjukkan luasnya sebaran data *Good Corporate Governance* yang mengindikasikan adanya homogenitas data pada variabel *Good Corporate Governance*. Hal ini menggambarkan kecilnya selisih *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan yang

menjadi sampel penelitian, dikarenakan nilai rata-rata yang lebih dibandingkan dengan standar deviasinya.

4) *Corporate Social Responsibility*

Tabel 4.2 memperlihatkan variabel *Corporate Social Responsibility* yang diukur dari jumlah donasi yang dikeluarkan dibanding laba bersih yang dimiliki memiliki nilai minimum 0,000235 dan nilai maksimum 6,353383 dengan nilai rata-rata 0,248136 dan nilai median 0,028333 serta nilai standar deviasi 0,952194. Berdasarkan data-data ini menunjukkan minimnya sebaran data *Corporate Social Responsibility* yang mengindikasikan tidak adanya homogenitas data pada variabel *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menggambarkan besarnya selisih donasi CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dikarenakan nilai rata-rata yang kurang dibandingkan dengan standar deviasinya.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi serta Uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.³ Berdasarkan pendapat ini maka uji normalitas pada penelitian ini ditiadakan.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Dimana dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai korelasi di

³Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM., ECM dan Data Panel dengan Eviews 7*, hlm. 72.

bawah 0,90.⁴ Berdasarkan hasil penghitungan Eviews diperoleh hasil:

Tabel 4. 3
Uji Multikolinieritas

	MSI	KI	CSR
MSI	1.000	-0,559	-0,072
KI	-0,559	1,000	-0,204
CSR	-0,072	-0,204	1,000

Sumber: hasil Eviews yang diolah, 2022

Dari tabel 4.3 terlihat pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak ada nilai korelasi yang kurang dari 0,90, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut maka uji autokorelasi dalam penelitian ini ditiadakan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada jenis data *cross section*. Karena regresi data panel memiliki karakteristik tersebut, maka ada kemungkinan terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Sum Square Resid* (SSR) pada Metode *Fixed Effect Model* (FEM) dengan nilai SSR pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai

⁴Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23,” hlm. 105-106.

⁵Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM., ECM dan Data Panel dengan Eviews 7*, hlm. 72.

SSR FEM < SSR GLS. Hasil Eviews 9 menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Heteroskedastisitas

SSR FEM	SSR GLS	Keterangan	Simpulan
0,1753	0,3094	SSR FEM < SSR GLS	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: hasil Eviews 9 yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai SSR *fixed effect model* kurang dari nilai SSR GLS (0,1753 < 0,3094), sehingga bebas dari masalah heteroskedastisitas. Kesimpulannya adalah tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yaitu analisis penggabungan jenis data *cross section* dan *time series*. Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model ialah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya.⁶ *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

Hasil pengolahan dengan Eviews sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Estimasi dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: CETR?		
Method: Pooled Least Squares		
Date: 06/28/22 Time: 15:54		

⁶Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*,” hlm. 93.

Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055629	0.135923	0.409269	0.6845
MSI?	0.937884	0.436096	2.150634	0.0375
KI?	0.028629	0.093753	0.305369	0.7616
CSR?	0.001171	0.013705	0.085448	0.9323
R-squared	0.123990	Mean dependent var	0.268247	
Adjusted R-squared	0.059891	S.D. dependent var	0.089217	
S.E. of regression	0.086504	Akaike info criterion	1.972570	
Sum squared resid	0.306799	Schwarz criterion	1.811978	
Log likelihood	48.38283	Hannan-Quinn criter.	1.912703	
F-statistic	1.934364	Durbin-Watson stat	1.339600	
Prob(F-statistic)	0.139102			

Sumber: hasil output Eviews

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,055629 dengan probabilitas 0,6845 menjelaskan probabilitas agresivitas pajak yang diproksi oleh *Current Effective Tax Rate* 6% dipengaruhi oleh maqashid syariah index, Proporsi Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility* dan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Common Effect Model* (CEM) kurang realistis dalam menentukan pengaruh Maqashid Syariah, Proporsi Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility*.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *variable dummy*

untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan,⁷ namun dengan demikian koefisien slope antar perusahaan tidaklah berbeda (sama). Hasil pengolahan dengan Eviews sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Estimasi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: CETR?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 06/28/22 Time: 14:40				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.194208	0.220441	-0.880999	0.3847
MSI?	2.105585	1.027412	2.049407	0.0484
KI?	0.035848	0.097616	0.367235	0.7158
CSR?	0.019202	0.013554	1.416688	0.1659
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	0.049381			
_MUAMALAT--C	0.042638			
_BRIS—C	0.057745			
_BNIS—C	0.025842			
_BSM—C	0.071091			
_MEGASYARIAH--C	0.007708			
_BBKS—C	-0.117529			
_BCAS—C	-0.006716			
_BTPS—C	-0.130160			
	Effects Specification			

⁷Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23,” hlm. 93-94.

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.499384	Mean dependent var	0.268247
Adjusted R-squared	0.332511	S.D. dependent var	0.089217
S.E. of regression	0.072890	Akaike info criterion	-2.176553
Sum squared resid	0.175327	Schwarz criterion	-1.694776
Log likelihood	60.97243	Hannan-Quinn criter.	-1.996951
F-statistic	2.992612	Durbin-Watson stat	2.415067
Prob(F-statistic)	0.007245		

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0,194 dengan probabilitas 0,3847 menjelaskan probabilitas agresivitas pajak yang diproksi oleh *Current Effective Tax Rate* sebesar 33,3% dipengaruhi oleh Maqashid Syariah Index, Proporsi Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility* dan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Fixed Effect Model* (FEM) realistis dalam menentukan pengaruh Maqashid Syariah, Proporsi Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility*.

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.⁸ Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Hasil pengolahan dengan Eviews sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Estimasi dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: CETR?		
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)		

⁸Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23,*” hlm. 94.

Date: 06/28/22 Time: 14:42				
Sample: 2016 2020				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015828	0.130119	0.121640	0.9038
MSI?	1.063823	0.453615	2.345209	0.0239
KI?	0.046744	0.085014	0.549840	0.5854
CSR?	0.008245	0.012320	0.669238	0.5071
Random Effects (Cross)				
_ACEH—C	0.001914			
_MUAMALAT--C	0.024146			
_BRIS—C	0.029809			
_BNIS—C	0.016086			
_BSM—C	0.024819			
_MEGASYARIAH--C	-0.024077			
_BBKS—C	-0.046254			
_BCAS—C	-0.001513			
_BTPS—C	-0.024930			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.031098	0.1540
Idiosyncratic random			0.072890	0.8460
Weighted Statistics				
R-squared	0.118512	Mean dependent var	0.194091	
Adjusted R-squared	0.054013	S.D. dependent var	0.080231	
S.E. of regression	0.078034	Sum squared resid	0.249664	

F-statistic	1.837424	Durbin-Watson stat	1.675322
Prob(F-statistic)	0.155464		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.116549	Mean dependent var	0.268247
Sum squared resid	0.309405	Durbin-Watson stat	1.351847

Sumber: hasil output Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,0158 dengan probabilitas 0,9038 menjelaskan probabilitas agresivitas pajak yang diproksi oleh *Current Effective Tax Rate* sebesar 5,4% dipengaruhi oleh Maqashid Syariah Index, Proporsi Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility* dan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Random Effect Model* (REM) kurang realistis dalam menentukan pengaruh Maqashid Syariah, Proporsi Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility*.

d. Uji Pemilihan Model Regresi Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Penentuan teknik mana yang tepat dalam menganalisis data maka dilakukan uji berpasangan yang terdiri atas *chow test*, *hausmant test* dan *langrange multiplier test*.

1) Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan ialah:

- a) Jika probabilitas untuk *cross section* $F > 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan ialah *Common Effect Model* (CEM)
- b) Jika probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PANELHANA			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.093187	(8,33)	0.0102
Cross-section Chi-square	25.179201	8	0.0014

Sumber: hasil Eviews 9 yang diolah

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0,0102 yang kurang dari 0,05 ($0,0102 < 0,05$) sehingga model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji *Hausmant*

Uji *Hausmant* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan ialah:

- a) Jika probabilitas untuk *cross section random* $> 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan ialah *Random Effect Model* (REM)
- b) Jika probabilitas untuk *cross section random* $< 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: PANELHANA			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.991629	3	0.0294

Sumber: hasil output *Eviews* 9

Hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0294 yang kurang dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) sehingga model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil dari 2 uji pemilihan model regresi panel yaitu *chow test* dan *hausman test* menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh Maqashid Syariah Index, Proporsi Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility*, terhadap agresivitas pajak (*Current ETR*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

e. Analisis Regresi Linier Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model pendekatan yang tepat dalam menentukan analisis regresi data panel. Model estimasi yang diperoleh dari *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Current ETR}_{it} = -0,194 + 2,106 \text{ MSI}_{it} + 0,036 \text{ KI}_{it} + 0,019 \text{ CSR}_{it} + e$$

Persamaan regresi linier di atas dapat diartikan bahwa:

- a) Konstanta sebesar -0,194 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap bernilai nol, maka besarnya *Current Effective Tax Rate* adalah -0,194.
- b) Koefisien regresi Maqashid Syariah Index sebesar 2,106 menyatakan setiap kenaikan Maqashid Syariah Index sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Current Effective Tax Rate* sebesar 2,106 kali satuan.
- c) Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,036 menyatakan setiap kenaikan jumlah rasio Komisaris Independen pada perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Current Effective Tax Rate* sebesar 0,036 kali satuan.
- d) Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* 0,019 menyatakan setiap kenaikan donasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Current Effective Tax Rate* perusahaan sebesar 0,019 kali satuan.

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi dalam memprediksi variable Y maka dilihat dari 3 indikator yaitu: koefisien determinasi, uji F dan uji t.

1) Koefisien Determinasi

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.⁹ Dari uji determinasi dihasilkan nilai *adjusted R²*. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,3325. Hasil ini mengandung arti bahwa 33,25% variasi besarnya *Current Effective Tax Rate* bisa dijelaskan oleh variasi *Maqashid Syariah Index*, *Proporsi Komisaris Independen* dan *Corporate Social Responsibility*. Adapun sisanya sebesar 66,75% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2) Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *F statistic* sebesar 2,993 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,007. Nilai signifikansi *F statistic* yang kurang dari α ($0,007 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersama-sama antara *Maqashid Syariah Index*, *Proporsi Komisaris Independen* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Current Effective Tax Rate*.

3) Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel X terhadap variabel Y digunakan uji parsial (uji t). Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap *Agresivitas Pajak*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui *Maqashid Syariah* memiliki koefisien 2,106 dan t hitung sebesar 2,049 dengan probabilitas (sig) 0,048. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan *Maqashid Syariah*

⁹Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*,” hlm. 95.

berpengaruh terhadap *Current Effective Tax Rate* dengan arah positif, yang mengindikasikan semakin meningkat nilai Maqashid Syariah akan mampu meningkatkan *Current Effective Tax Rate* yang mengindikasikan penurunan agresivitas pajak perusahaan dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

(2) Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui Proporsi Komisaris Independen memiliki koefisien 0,036 dan t hitung sebesar 0,367 dengan probabilitas (sig) 0,716. Nilai probabilitas (sig) ini lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Current Effective Tax Rate*, yang mengindikasikan semakin meningkat proporsi komisaris independen belum mampu mempengaruhi *Current Effective Tax Rate* yang mengindikasikan tidak adanya perubahan agresivitas pajak perusahaan dengan demikian hipotesis dua (H_2) ditolak.

(3) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien 0,019 dan t hitung sebesar 1,417 dengan probabilitas (sig) 0,166. Nilai probabilitas (sig) ini lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Current Effective Tax Rate*, yang mengindikasikan semakin meningkat *Corporate Social Responsibility* belum mampu mempengaruhi *Current Effective Tax Rate* yang mengindikasikan tidak adanya perubahan agresivitas pajak perusahaan dengan demikian hipotesis tiga (H_3) ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Maqashid Syariah terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan variabel Maqashid Syariah Index berpengaruh positif terhadap *Current Effective Tax Rate*. Hal ini terlihat dari nilai t hitung Maqashid Syariah sebesar 2,049 dengan probabilitas 0,048 yang kurang dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan semakin meningkatnya pemahaman terhadap Maqashid Syariah mampu menurunkan agresivitas pajak perusahaan.

Kemampuan Maqashid Syariah dalam menurunkan tingkat agresivitas pajak menunjukkan Maqashid Syariah telah menjadi pedoman bagi manajemen perbankan syariah dalam melakukan aktivitas operasional usaha. Adanya pedoman akan Maqashid Syariah, manajemen bank syariah dalam pengelolaan perusahaan tidak hanya bertujuan demi kepentingan pribadi tetapi juga berorientasi kepada kemaslahatan yaitu mampu memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada kemaslahatan akan memiliki keterbukaan dan transparansi dalam informasi mengenai kondisi perusahaan. Adanya keterbukaan dan transparansi informasi ini akan mampu mengurangi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen perbankan.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dikarenakan adanya asimetri informasi di antara keduanya. Adanya keterbukaan dan transparansi terhadap informasi perusahaan akan mampu mengurangi konflik tersebut. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Kautsar Riza Salman dkk menunjukkan Maqashid Syariah Index berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Ayu Inayaturohmah dan Indriyana Puspitosari yang menunjukkan Maqashid Syariah tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Current Effective Tax Rate*. Hal ini terlihat dari nilai t hitung Proporsi Komisaris Independen sebesar 0,367 dengan probabilitas 0,716 yang lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan semakin meningkatnya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan belum mampu mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Ketidakkampuan Komisaris Independen dalam mempengaruhi tindakan agresivitas pajak menunjukkan peningkatan jumlah komisaris dari luar perusahaan belum menjalankan tugas pengawasan sebagaimana mestinya. Kurangnya pengawasan dari Komisaris Independen dikarenakan

minimnya rapat atau pertemuan antara dewan komisaris dengan direksi perusahaan. Selain itu kurangnya wawasan dan pengetahuan komisaris independen mengenai *core business* perusahaan membuat pengawasan terhadap aktivitas perusahaan tidak maksimal, sehingga kehadiran Komisaris Independen tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil ini tidak mendukung teori keagenan yang menjelaskan adanya keberadaan Komisaris Independen akan meminimalisir konflik keagenan antara prinsipal dengan agen. Adanya pengawasan dari Komisaris Independen akan mengurangi tindakan agen demi keuntungan pribadi salah satunya adalah tindakan agresivitas pajak. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Ayu Inayatulloh dan Indriyana Puspitosari dan juga penelitian oleh RR Maria Yulia Dwi Rengganis dan IGAM Asri Dwija Putri yang menemukan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Satriawaty Migang dan Winda Rivia Dina yang menemukan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Current Effective Tax Rate*. Hal ini terlihat dari nilai t hitung *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,417 dengan probabilitas 0,166 yang lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan semakin meningkatnya *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan belum mampu mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Ketidakmampuan *Corporate Social Responsibility* dalam mempengaruhi agresivitas pajak menunjukkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan yang rendahnya tindakan agresivitas yang dilakukan perusahaan. Perusahaan akan memaksimalkan utilitas dengan melakukan agresivitas pajak, disamping itu juga perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan citra baik di mata masyarakat dengan melakukan tindakan sosial di masyarakat. Mereka beranggapan masyarakat tidak akan peduli terhadap agresivitas yang dilakukan manajemen perusahaan selama mereka mampu memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan hubungan keagenan akan menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen akan bertindak tidak etis demi mendapatkan keuntungan pribadi, salah satu upaya untuk mengurangi tindakan tidak etis tersebut adalah dengan data *Corporate Social Responsibility*. Adanya *Corporate Social Responsibility* tindakan tidak etis yang dilakukan oleh manajemen seperti agresivitas pajak akan dapat berkurang karena keinginan manajemen untuk mempertahankan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata masyarakat.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Ayu Inayatulloh dan Indriyana Puspitosari dan juga penelitian oleh Faridlatul Makhfudloh, Nurul Herawati dan Anis Wulandari yang menemukan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Dea Listika Sari, Edfan Darlis dan Meilda Wiguna yang menemukan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

